



Penggunaan Google Translate pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Dhony Setiawan¹, Ahmad Munawaruzaman²

^{1,2} Universitas Pamulang

dosen00770@unpam.ac.id¹, dosen02028@unpam.ac.id²

Kata kunci:

Google Translate,
Kemampuan Menulis,
Bahasa Inggris

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan Bahasa Inggris dan makin banyaknya pengguna dari Google Translate, khususnya pada saat proses pembelajaran bahasa asing. Seringkali, Google Translate dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menerjemahkan Bahasa yang mereka tidak ketahui. Terlebih, saat peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah tulisan berbahasa Inggris, mereka menggunakan Google Translate sebagai alat untuk membantu mereka menyelesaikan tulisan yang harus mereka buat. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang dampak apakah yang ditimbulkan Google Translate dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris yang ditempuh oleh peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan dengan populasi kelas XI. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif. Kemudian, untuk metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Selain data-data tersebut, penelitian ini juga menggunakan literature-literatur, seperti artikel ilmiah, buku-buku, dan website, yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah mengkombinasikan data-data lapangan dan data-data literature yang sudah dikumpulkan, hasil dari analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh, dapat terlihat bahwa Google Translate tidak selalu berdampak positif. Ternyata masih ada dampak negatif yang didapatkan oleh peserta didik, salah satu dampak negatif adalah menimbulkan rasa ketergantungan dan menimbulkan rasa malas untuk mempelajari Bahasa Inggris lebih lanjut, khususnya kosakata, dimana kosakata merupakan element penting dalam kemampuan menulis.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat dua kemampuan produktif (*productive skills*) yang perlu dikuasai, yaitu kemampuan berbicara (*speaking skill*) dan kemampuan menulis (*writing skill*). Kemampuan menulis (*writing skill*) merupakan salah satu kemampuan produktif yang penting karena dengan menulis

peserta didik dapat menghasikan teks atau tulisan yang merupakan salah satu dari representasi bahasa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pradiyono dalam Djumereng dan Idrus (2012:70). Selain itu, Harmer (2011:6) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan produktif dimana dalam prosesnya penulis merasakan bentuk dari Bahasa yang dihasilkan.

Idealnya, guru dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilaksanakan di SMKN 2 Tangerang Selatan, khususnya di jenjang kelas XI, dapat terlihat bahwa guru-guru Bahasa Inggris sudah menggunakan fasilitas alat bantu pembelajaran Bahasa Inggris yang mumpuni, seperti proyektor, tape, bahkan laboratorium bahasa. Hanya saja masih diperlukan alat bantu mengajar yang tepat untuk mendukung media pembelajaran tersebut untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran menulis. Salah satu alat bantu mengajar yang dapat digunakan untuk merealisasikan pembelajaran menulis tersebut adalah dengan menggunakan alat bantu penerjemah.

Untuk kebutuhan menterjemahkan bahasa, pada zaman yang serba canggih ini, banyak sekali kamus-kamus yang tersedia di pasaran untuk membantu kebutuhan para peserta didik untuk pembelajaran Bahasa Inggris; mulai dari kamus yang diterbitkan oleh penerbit nasional, sampai dari kamus yang diterbitkan oleh penerbit internasional. Bahkan, karena kecanggihan teknologi yang maju pesat, banyak orang memilih menggunakan kamus digital. Hal ini karena sudah banyak kamus-kamus digital yang dapat diakses dan digunakan secara gratis melalui internet. Salah satu alat bantu penerjemah digital adalah *Google Translate*. Menurut Maulida (2017:58), *Google Translate* merupakan layanan terjemahan yang disediakan oleh Google untuk menerjemahkan teks, ucapan, gambar, situs, atau real-time video dari satu Bahasa ke Bahasa yang lain. Contohnya seperti Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris atau Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Disamping itu, hal ini juga sama seperti apa yang disampaikan oleh Pujianti (2017:129) yang menyampaikan bahwa *Google Translate* merupakan alat penerjemah yang dapat digunakan untuk mengalihkan sebuah bahasa ke bahasa yang lain, berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan bahkan wacana. Dengan melihat kegunaannya, *Google Translate*, tentu saja, dapat membantu peserta didik dalam menerjemahkan satu kata, satu kalimat, atau bahkan satu paragraph sekalipun. Hal ini tentu saja mempermudah para peserta didik dalam membuat sebuah tulisan dalam Bahasa Inggris. Terlebih lagi, penggunaan *Google Translate* sangat mudah untuk diakses dengan menggunakan berbagai gadget, seperti laptop, tab, smartphone, atau gadget lainnya. Hal ini menjadikan *Google Translate* sebagai alat bantu penerjemah yang difavoritkan oleh para peserta didik untuk membantu mereka saat mereka harus menulis sebuah kata, kalimat, paragraph, essay atau dialog percakapan dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2021) mengenai *Google Terjemahan terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik*, ditemukan bahwa peserta didik sering kali menggunakan *Google Terjemahan* untuk membantu mereka menemukan padanan kata atau kalimat dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Selain itu, hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa peserta didik menggunakan *Google Terjemahan* sebagai alat yang berperan sebagai *spell-checker*. Terlebih lagi, menurut Aziez (2019) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa *Google Translate* mendapatkan respon positif bagi mereka yang membutuhkan alat penerjemah. Hal ini dikarenakan 80% dari responden memilih *Google Translate* daripada kamus elektronik lainnya. Dengan kata lain, saat peserta didik dihadapkan pada situasi membutuhkan alat penerjemah, banyak dari mereka memilih *Google Translate*.

Hanya saja, dari penjelasan yang telah dielaborasi, apakah memang *Google Translate* benar-benar memberikan pengaruh atau dampak yang positif bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris? atau adakah pengaruh atau dampak lainnya bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini muncul karena *Google Translate* membantu peserta didik untuk menghasilkan sebuah kalimat, sebuah karangan, sebuah script percakapan secara instan. Tentu saja, dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam kemampuan menulis, yang merupakan salah satu kemampuan produktif, tidak bisa dilalui atau dikuasai secara instan. Hal ini memerlukan

proses untuk para peserta didik agar pada hasil akhirnya untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan tanpa tergantung oleh alat penerjemah. Sehingga, para peserta didik memiliki kemampuan menulis yang mandiri dan mumpuni.

Metode

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan salah satu pendekatan penelitian, yaitu pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara lisan atau secara tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2000: 138). Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti tidak hanya melakukan kajian pustaka, tetapi juga pengamatan terhadap objek yang diteliti. Terlebih lagi, menurut Fathurachman, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan ucapan atau tulisan dan perilaku yang diteliti dari subjek itu sendiri sebagai hasil data deskriptif.

Data-data tersebut berasal dari wawancara, dokumen, atau pendeskripsian suatu peristiwa atau proses secara analisis. Pendekatan ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan intensif. Oleh karena itu, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif. Pendekatan ini biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan analisis dengan Proses dan makna (perspektif informan). Adapun Teori yang dimanfaatkan akan dijadikan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan akan dalam penelitian ini melalui metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Pengumpulan data yang pertama, metode wawancara, adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, 2006:57). Dengan kata lain, metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan berkomunikasi dengan responden secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian.

Metode pengumpulan data yang lainnya adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen. Menurut Sudaryono (2016:219), dokumentasi memiliki tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian dilaksanakan. Dokumen tersebut meliputi buku-buku yang relevan atau terkait dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk melengkapi data penelitian kualitatif dengan menyelidiki benda-benda tertulis.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data dengan metode wawancara sebagai data primer. Selain data primer tersebut, penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Hal ini disebabkan karena dengan menganalisis data, sebuah penelitian dapat memecahkan sebuah masalah dengan bermakna. Oleh karena itu, untuk penelitian ini, dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-13). Tekniknya yaitu reduksi data (pemilahan, pemusatan dan perhatian), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Ketiga teknik tersebut memiliki koneksi yang saling mendukung satu sama lainnya. Reduksi data merupakan proses perangkuman, pemilahan hal-hal pokok, pemfokusan hal-hal penting berupa tema dan pola yang terkandung didalamnya. Sedangkan, untuk Penyajian Data (*Data Display*) akan diproses setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data (*data display*) dapat dilakukan dengan cara uraian singkat atau dengan cara penyajian bagan. Penyajian data tersebut dapat dilengkapi dengan analisis yang meliputi analisis observasi, analisis hasil wawancara, dan analisis hasil dokumentasi.

Tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang meliputi pencarian makna dan pemberian penjelasan terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan dari data kualitatif dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat berupa hubungan interaktif atau kausal, hipotesa dan teori.

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan. Lalu, untuk tempat penelitiannya akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jalan Pondok Aren Raya Nomor 52, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Adapun responden penelitian untuk penelitian ini adalah para peserta didik SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, khususnya kelas XI (sebelas) atau Fase F.

Untuk sumber data dalam penelitian ini, seperti yang telah disampaikan akan menggunakan dua jenis data; data-data tersebut adalah pertama, sumber data primer yang berasal langsung dari para peserta didik kelas XI (sebelas), dan yang kedua adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber pustaka tertulis dan dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. Sumber pustaka tertulis ini akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung sumber data informasi primer.

Lalu, sumber data ini dapat berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, atau guru bidang studi Bahasa Inggris yang mengajar di kelas XI. Sumber data tertulis ini dapat berupa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Inggris yang dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, dan materi ajar, serta informasi berita baik dari media massa cetak maupun elektronik (internet). Selain itu, sumber dokumentasi yang dikumpulkan juga dapat berupa buku-buku, agenda, foto dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan nilai kemampuan menulis peserta didik dalam berbahasa Inggris. Untuk penelitian ini, dokumentasi foto yang akan dijadikan sebagai data sekunder ialah foto pribadi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat pengumpulan data saat wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang sedang menempuh proses pembelajaran kemampuan menulis di kelasnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dari 10 orang peserta didik, dapat diketahui beberapa point sebagai berikut ini:

(1) hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik tersebut 3 peserta didik tidak selalu menggunakan Google Translate dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan 3 kadang-kadang menggunakannya, dan 4 peserta didik sering.

(2) 10 peserta didik tersebut mengakui bahwa sering menggunakan Google Translate apabila menemui kata (istilah, kata sambung, kata kerja), kalimat atau teks yang mereka baru ketahui atau baru mereka dengar saat pembelajaran Bahasa Inggris.

(3) secara spesifik dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris, 4 dari 10 peserta didik tidak selalu menggunakan Google Translate. Ini mengidentifikasi mereka masih menggunakannya hanya saja intensitasnya masih rendah. Selanjutnya, 1 peserta didik kadang-kadang menggunakan Google Translate, serta 5 peserta didik sering atau selalu menggunakan Google Translate.

(4) 7 dari 10 peserta didik menyatakan bahwa mereka menyalin, menulis, atau mengetik kalimat, paragraph atau bahkan teks Bahasa Indonesia yang mereka ingin terjemahkan dengan Google Translate dalam pembelajaran menulis. Sedangkan, 3 peserta didik lainnya menggunakan Google Translate untuk menerjemahkan hanya per-kata yang asing menurut mereka.

(5) Hasil yang ditemukan berikutnya adalah ke 10 peserta didik tersebut menyatakan bahwa dampak baik yang mereka dapat saat menggunakan Google Translate saat menulis Bahasa Inggris adalah mereka jadi mengetahui arti kosakata yang tidak mereka ketahui dan mempermudah mereka dalam proses pembelajarannya itu sendiri.

(6) Namun, dari 10 peserta didik tersebut juga mengakui bahwa terdapat dampak negatif yang mereka rasakan karena penggunaan Google Translate saat pembelajaran menulis Bahasa Inggris, seperti membuat ketergantungan terhadap Google Translate, membuat malas berpikir untuk belajar kosakata baru, tidak mengetahui yang diterjemahkan benar atau salah dan membuat malas membuka kamus atau bahkan bertanya ke teman sejawat dan guru.

Google Translate tidak dipungkiri menawarkan kemudahan dalam hal menerjemahkan berbagai Bahasa, dalam hal ini Bahasa Inggris. Penggunaannya tidak perlu dipertanyakan lagi karena pasti sudah banyak orang yang menggunakannya, tidak terkecuali para peserta didik yang masih bersekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan secara garis besar peserta didik merasa terbantu dengan Google Translate karena mempermudah mengartikan kosakata, kalimat bahkan teks dalam proses pembelajaran saat menulis teks Bahasa Inggris. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pujiati (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Google Translate telah menjadi solusi untuk memahami bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris. Selain itu, Cameron (2005) juga menyatakan bahwa salah satu tahapan dari warga belajar, dalam hal ini peserta didik, untuk lebih mudah menguasai kosakata adalah dengan belajar mengartikan kata. Dengan ini, tersirat bahwa Google Translate mempermudah peserta didik untuk menguasai kosakata dari Bahasa Inggris.

Disamping itu, Chon dan Shin (2020) mengklaim bahwa Google Translate dapat membantu mengembangkan proses menulis bahasa asing para peserta didik, khususnya ketepatan penulisan (*writing fluency*), kepaduan (*cohesion*), dan kalimat-kalimat yang lebih kompleks dengan menggunakan kosakata yang akurat. Tsai (2019) menambahkan bahwa hasil tulisan dengan menggunakan Google Translate menunjukkan adanya kualitas yang baik dengan adanya kosakata yang lebih baik, kesalahan ejaan yang sedikit, dan penggunaan struktur kalimat yang lebih baik. Ini dapat terlihat bahwa Google Translate memainkan perannya dengan baik dalam pengembangan kemampuan menulis para peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara yang sudah didapatkan dan dijelaskan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, dapat tersirat bahwa Google Translate merupakan cara yang solutif dalam menghadapi bahasa asing (Bahasa Inggris) baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun tidak. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaannya dapat mempermudah peserta didik untuk menguasai kosakata, khususnya dalam pembelajaran dimana peserta didik menempuh proses untuk mempelajari kemampuan menulis. Hal ini disebabkan oleh manfaat Google Translate dalam menolong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan menyajikan kemudahan dalam menerjemahkan kosakata yang akurat untuk membentuk kalimat-kalimat yang lebih kompleks, beserta ejaan (*spelling*) dan susunan kalimat yang lebih baik.

Selain dampak baik (positif) yang ditimbulkan akibat penggunaan Google Translate, ada juga dampak buruk (negatif) yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil wawancara, aalah satunya adalah membuat peserta didik malas untuk mempelajari kosakata baru. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan oleh Google Translate dalam menerjemahkan, sehingga peserta didik tidak mempelajari kosakata yang baru secara langsung; mereka hanya mengetik atau menyalin (*copy-paste*) kosakata tersebut di Google Translate dan hasil terjemahannya keluar. Seperti yang disampaikan oleh Maulida (2017) dalam penelitiannya, Google Translate hanya digunakan untuk menerjemahkan, sedikit dari penggunaannya untuk belajar lebih tentang kosakata, baik itu untuk memperkaya kosakata, sinonim atau belajar pengucapan.

Dampak negatif lainnya adalah peserta tidak mengetahui secara pasti kalimat atau bahkan teks yang mereka terjemahkan benar atau salah. Hal ini disebabkan para peserta didik yang terlalu bergantung pada Google Translate sehingga mereka tidak melakukan pencocokan kembali dengan kalimat atau teks yang mereka terjemahkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bayu (2020) berdasarkan hasil penelitiannya, Google Translate memiliki kekurangan dalam terjemahannya yang terkadang kurang akurat sehingga peserta didik perlu menyesuaikan hasil terjemahan yang mereka dapat dengan konteks asli yang mereka terjemahkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Shalehuddin (2017) dalam hasil

penelitiannya. Google Translate memiliki kekurangan pada terjemahan dengan susunan kalimat yang panjang, dan memiliki banyak anak kalimat. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan dalam keakuratan dan kesepadanan jika peserta didik tidak membaca dan menyesuaikan kembali dengan terjemahan yang diinginkan.

Sejalan dengan apa yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa Google Translate menawarkan dampak baik berupa kemudahan atau bantuan dalam proses pembelajaran kemampuan menulis peserta didik; seperti kemudahan dalam menerjemahkan kata, kalimat, paragraph, atau bahkan teks ke dalam Bahasa Inggris dengan hasil yang mereka anggap sudah baik. Dengan proses seperti itu, Google Translate diharapkan menjadi media pembelajaran yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis Bahasa Inggris mereka. Hanya saja, selain dampak baik yang ditawarkan oleh Google Translate, perlu diperhatikan juga beberapa hal yang dapat menjadi dampak negatif bagi para peserta didik; seperti ketergantungan terhadap Google Translate sehingga peserta didik tidak mengalami proses belajar yang optimal, dan membuat mereka menjadi malas untuk berpikir mengenai pembelajaran kosakata yang akan berimbas kepada kemampuan menulis mereka. Hal ini karena peserta didik menerima hasil terjemahan yang diberikan oleh Google Translate secara mentah-mentah tanpa mempelajarinya kembali.

Kesimpulan

Google Translate secara umum memiliki dampak positif dan negatif. Banyak peserta didik yang mendapati kemudahan yang ditawarkan oleh Google Translate, khususnya dalam kemampuan menulis Bahasa Inggris. Hanya saja, Google Translate juga dapat menimbulkan dampak negative yang sebenarnya dapat diminimalisir atau bahkan dihindari dengan sebuah strategi yang baik dalam penggunaannya agar peserta didik tidak hanya menggunakannya sebagai “alat” tetapi juga sebagai media untuk belajar. Dengan cara, melalui proses menyesuaikan atau mencocokkan kembali kata, istilah, kalimat, paragraf, teks, atau bahkan hasil tulisannya dengan konteks asli yang mereka ingin hasilkan (tuliskan). Dengan begitu, mereka tidak hanya “menerjemahkan” tetapi juga mempelajari kembali hasil terjemahannya.

Dalam pemanfaatan Google Translate dalam pembelajaran kemampuan menulis Bahasa Inggris ini, sangatlah penting untuk meningkatkan pendampingan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut, seperti dalam menyusun kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menggunakan Google Translate secara efektif dan optimal, khususnya dalam menulis Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Al-Ayubi, M. S. 2017. *Pemanfaatan Google Translator Sebagai Media Pembelajaran Pada Terjemahan Teks Bahasa Asing*. Melalui <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id> Diakses pada 25 Februari 2023.
- Alam, Adi. 2020. *Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/6262>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.
- Aziez, Furqanul, dan Kosadi Hidayat. 2019. *Pengaruh Penggunaan Google Translate Terhadap Kualitas Terjemahan Mahasiswa PSM PBSI UMP*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/5076/2646>. Diakses pada tanggal 21 November 2022.
- Basri. 2019. *Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Tinggi Gaya Straddle pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. <https://media.neliti.com/media/publications/488775-none-be07ec8d.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022.

- Bayu, Krisna. 2020. *Penggunaan Google Translate Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B Di PKBM Suryani*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3764>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Cameron, L. (2005). *Teaching Languages to Young Learners*. New York: Cambridge University Press.
- Choirudin, M. 2012. *Upaya Peningkatan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran*. <https://media.neliti.com/media/publications/13927-ID-jurnal-skripsi-upaya-peningkatan-gerak-dasar-lompat-jauh-gaya-jongkok-dengan-men.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Chon, Y., V., & Shin, D. 2020. *Direct writing, translated writing, and machinetranslated writing: A text level analysis with Coh-Metrix*. *English Teaching*, 75(1), 25-48. <https://doi.org/10.15858/engtea.75.1.202003.25>. Diakses pada 25 Februari 2023.
- Djumereng, Jumharia., and Andi Yuni Itami Idrus As. 2012. *Developing Student's Writing Ability Through Critical Thinking*. TEFLIN Journal.
- Fitriani, Nur, Maemuna Muhayyng, dan Ulil Amri. 2021. *Analisis Dampak Google Terjemahan pada Keterampilan Menulis Siswa*. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25834/13030>. Diakses pada tanggal 21 November 2022.
- Suratno, F. Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harmer, Jeremy. 2011. *How to Teach Writing*. New York. Longman
- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman, Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. California: Sage Publication.
- Maulida, Hida. 2017. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris*. <https://ojs.stmikplk.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 November 2022.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurseto. Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706/570>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Pujiati, Tri. 2017. *Pemanfaatan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/766>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Usman, Husaini., dan Purnomo Setyadi. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robert K. Yin. 2003. *Case Study Research: Design and Methods*, Third Edition. London: Sage Publications Inc.
- Sendari, Ayu Anugerah. 2019. *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Sebuah Tulisan Ilmiah*. <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>. Diakses pada tanggal 21 November 2022.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wuryantoro, Aris. 2015. *Analisis Hasil Terjemahan dalam Pengajaran Penerjemahan*. E-Journal IKIP PGRI Madiun.